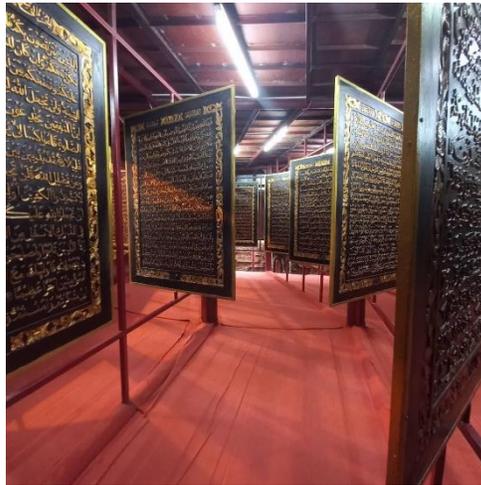


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar

##### 1. Letak Geografis



**Gambar 4.1 Ukiran Al-Qur'an**

Letak atau Lokasi Al-Quran *Al-Akbar* berada di Jalan M Amin Fauzi, Soak Bujang, RT 03, RW 01, Kelurahan Gandus, Kecamatan Gandus, Palembang, Sumatera Selatan. Dari pusat kota Palembang menuju lokasi berjarak sekitar 9 km, apabila menggunakan kendaraan bermotor dapat ditempuh dalam waktu sekitar 25 menit.

Gandus bukanlah daerah pusat kota Palembang, dia berada di sekitar pinggir Sungai Musi, sehingga untuk menuju ke sana kita akan melewati beberapa perkampungan. Menuju ke Gandus, kita akan melihat derap pembangunan sepanjang perjalanan, di antaranya adalah pembangunan jalur

*Light Rapid Transit (LRT)* dan perbaikan infrastruktur transportasi komuter lainnya seperti jembatan, gorong-gorong, dan jalan-jalan. Maka bersiaplah berpacu dengan truk-truk besar di tengah jalan yang berdebu dengan perbaikan di sana sini.

Sampai di lokasi, pengunjung yang membawa kendaraan akan diarahkan menuju area parkir di depan pesantren Al-Ihsaniyah. Lokasi gedung di mana Al-Quran Al-Akbar berada tepat di seberang area Pondok Pesantren Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.



## 2. Sejarah Berdirinya Al-Qur'an Al-Akbar

### Gambar 4.2 Peresmian dan Penghargaan MURI

Narasumber yang bernama panggilan Opat, merupakan nama sapaan ustad H. Syofwatillah Mohzaib ini bercerita awal idenya ini dari mimpi. Saat telelap tidur setelah selesai mengukir kligrarfi ornamen bagian pintu Masjid Agung Palembang, dia bermimpi yang mengisyaratkan dirinya

untuk membuat Al-Qur'an terbesar di dunia.

Gagasan pembuatan Al-Qur'an terbesar ini tercetus pada tahun 2002. Setelah ustad H. Syofwatillah mohzaib (Opat) telah merampungkan pemasangan kaligrafi pintu dan ornamen Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang Sumatra Selatan. Dari situ, ia mulai berpikir untuk membuat Mushaf Al-Qur'an dengan ornamen dan ukiran khas Palembang. Pada malam di bulan Ramadhan, tergambar dalam pikiran Opat sebuah Al-Qur'an raksasa yang terbuat dari kayu, seperti ukiran yang dibuatnya di masjid peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam, dan menjadi mushaf yang terbesar di dunia.<sup>30</sup>

*“Alqur'an Al akbar ini mulai dibuat tahun 2001, launching nya pada tahun 2002 dan di mulai pengerjaan hingga selesai tahun 2008/2009. Berasal dari mimpi saya dengan cita-cita ingin membuat Alqur'an raksasa di pesantren dulu. Keluar dari pesantren saya mengikuti bidang kaligrafi, mengembangkan kaligrafi istilah nya gali potensi dan gali prestasi, saya punya cita-cita mau buat Alqur'an tapi tidak kepikiran dari kayu”.*

*“Kaligrafi pertama saya buat di masjid Agung Palembang, semua kaligrafi nya termasuk pintu, mimbar, jendela itu saya yang membuat pada tahun 2000, dari situ lalu saya berfikir untuk membuat dari ukiran kayu. Panitia mulai dibentuk dari tim pencari dana, kemudian kita kerjakan, tapi pada saat itu saya hanya tepikir mau bikin Alqur'an, tidak tepikir sama sekali akan di jadikan tempat wisata yang di kunjungi banyak orang. Hal terpenting di resmikan dulu oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan 51 negara islam. Seiring berjalannya waktu semakin banyak orang berkunjung dan akhirnya rumah saya penuh bahkan saya yang harus mengalah. Saya masih tinggal di sini dengan beberapa kamar, sekitar 30% bangunan kami tunggu 70% untuk fasilitas bay-at Alquran Al-akbar”.*<sup>31</sup>

Pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar dengan pemilihan kayu tembesu

---

<sup>30</sup> Wawancara Pribadi, Zulkarnain (General Manager) Wisata Al Qur'an Al Akbar, 19 September 2021.

<sup>31</sup> Wawancara Pribadi, H. Syofwatillah Mohzaib (Pendiri) Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 1 September 2021.

sendiri bukan hanya membuat Al-Qur'an dan menyiarkan islam saja, tetapi juga untuk mempromosikan Kota Palembang. Sebab, kayu jenis ini merupakan kayu asli Kota Palembang yang digabung dengan ukir khas Palembang juga. Di sisi lain, proses kreatifnya juga bisa dibilang rumit dan tidak bisa dikerjakan sendirian, melainkan perpaduan berbagai keahlian personil dalam tim. Sebelum diukir di atas papan, ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu ditulis di atas kertas karton. Lalu, tulisan ini dijiplak ke kertas minyak. Sebelumnya, tulisan ayat Al-Qur'an di atas karton ini dikoreksi oleh tim pentashih. Sehingga jika terjadi kesalahan, bisa langsung diperbaiki.

Kemudian, kertas minyak tersebut ditempel ke atas papan yang sudah disiapkan. Huruf-huruf di atas kertas minyak ini menjadi petunjuk bentuk huruf kaligrafi ayat Al-Qur'an yang harus diukir. Dalam menulis kaligrafi ayat Al-Qur'an dengan bentuk ukiran ini, Syofwatillah menggunakan Jenis huruf atau kaligrafi yang digunakan Khat Naskhi standar tulisan Al-Qur'an, yang dijadikan standar terbitan Arab Saudi dan Kementrian Agama RI. Untuk tajwidnya, ia menggunakan tajwid standar Kementerian Agama RI. Untuk membingkai ayat-ayat Al-Qur'an itu, di tepi lembar Al-Qur'an raksasa dihiasi dengan ukiran ornamen khas Palembang. Dibentuklah tim pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar di Palembang. Panitia ini terdiri dari Pelindung dan Penasihat: H. M Taufik Kiemas, H. Rosihan Arsyad (Gubernur Sumatera Selatan kala itu), KH. Dr Kgs Oesman Said DSOG, H. Husni, dan Dr. H. Jalaluddin.

Dewan Pembina terdiri dari, KH. M. Zen Syukri, Dr. J. Suyuti Pulungan, Prof. Dr. Aflatun Mukhtar, Yayasan Masjid Agung Palembang, dan Yayasan Ahlul Quran. Sementara pengurus lainnya, Ketua Umum H. Ir. Bakti Setiawan, Ketua Harian H. Marzuki Alie, Sekretaris RHM Adi Rasyidi, dan Bendahara Hj. Asmawati. Kepanitiaan ini dibantu juga oleh beberapa seksi, seperti seksi dana diketuai H. Roni Hanan, seksi umum dan logistik diketuai HM. Noerdin, seksi humas dan promosi diketuai M. Syukri Ibn Soha, dan seksi pengawasan dan pelaksanaan teknis diketuai Syofwatillah Mohzaib.

Secara khusus untuk mengoreksi isi Al-Qur'an tersebut, telah dibentuk tim pentashih yang beranggotakan ulama cukup berpengaruh di Sumatra Selatan. Mereka adalah KH. A. Sazily Mustafa (almarhum), KH. Kgs. Nawawi Dencik, KH. Abdul Qodir (almarhum), KH. Hasnuri Royani (almarhum), dan KH. Muslim Anshori, dibantu dosen IAIN Raden Fatah Drs. Sanusi Goloman Nasution.

Pada tahun 2008, pembuatan Al-Qur'an ini telah rampung. Al-Qur'an ini terdiri atas dua *cover* (sampul). Halaman 1-604 sebanyak 306 lembar terdiri atas juz 1-30. Sedangkan halaman 605-630 berisi 17 lembar yang di dalamnya berupa hiasan Al-Qur'an, daftar isi, daftar halaman, tajwid, sambutan-sambutan, mukaddimah, pengesahan pentashih, panitia dan daftar donatur dan partisipan. Ukurannya tidak main-main, tebal keseluruhannya termasuk cover mencapai 9 meter. Pada hari Kamis 14 Mei 2009 dapat diluncurkan di Masjid Agung Palembang oleh Kepala

Departemen Agama Provinsi Sumatra Selatan, H. Najib Hartawi yang dihadiri para hafizh dan hafizhah se-Sumatra Selatan.

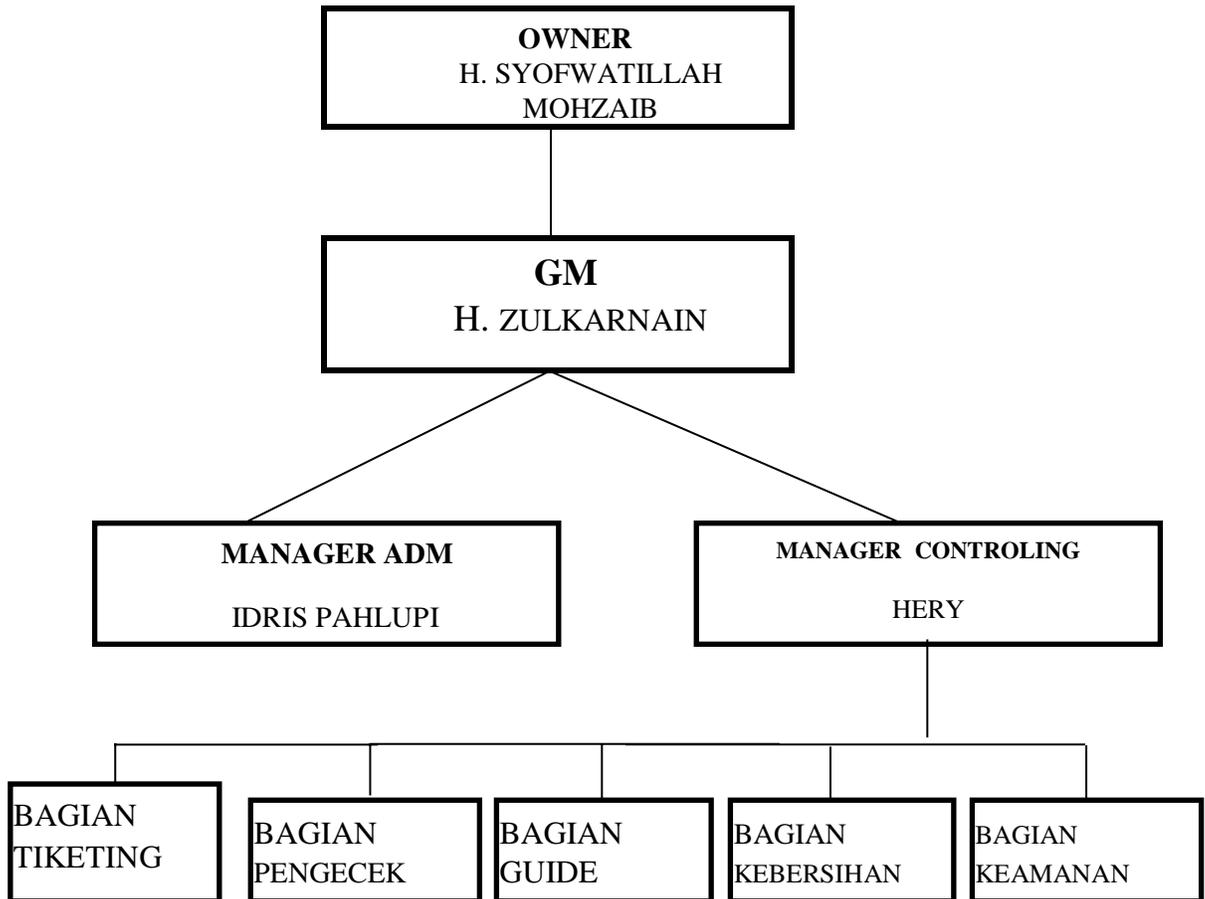
Al-Qur'an ukiran pertama terbesar di dunia yang terbuat dari kepingan kayu tersebut memiliki jumlah sebanyak 315 lembar kayu atau 630 halaman. Ide pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar sudah dimulai sejak bulan Ramadhan 1422 H lalu, kemudian keping pertama dipamerkan pada 1 Muharam 1423 H atau bertepatan 15 Maret 2002. Alhamdulillah, setelah hampir tujuh tahun penggarapan bisa selesai dan siap diluncurkan ke masyarakat.

Meskipun telah diluncurkan, tetapi hal itu guna dilakukan pengoreksian saja. Dan peluncuran kali ini adalah deteksi dini, dan bisa langsung diperbaiki. Al-Qur'an ini belum diresmikan, tetapi baru diluncurkan guna dikoreksi. Rencananya, pembuatan selesai 2004 yang bersamaan dengan PON XVI. Akan tetapi, karena banyak hambatan dan kendala, jadi molor tahun 2008 dari 2002 pembuatan.

Pembuatan Al-Qur'an raksasa di Palembang ini, diharapkan bisa menjadi rujukan dari setiap Al-Qur'an yang dicetak atau diterbitkan maupun Al-Qur'an impor, sekaligus menjadi simbol Islam di Palembang khususnya, Sumatra Selatan bahkan Indonesia umumnya. Untuk itulah, dengan pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar ini diharapkan setelah masuk MURI dan *Guinnes of Record*, juga menjadi rujukan bagi setiap pembuatan Al-Qur'an.

### 3. Struktur Kepengurusan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar

#### STRUKTUR KEPENGURUSAN AL-QUR'AN AL-AKBAR PALEMBANG



### 4. Jumlah Karyawan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar

Adapun jumlah karyawan atau pengelola di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar berjumlah 8 orang, terdiri dari beberapa bagian-bagian :

- a. ADM
- b. *Guide* (Pemandu Wisata)
- c. *Ticketing*

- d. Pengecek Tiket
- e. Kebersihan
- f. Penjaga sandal/sepatu

#### **5. Fasilitas Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar**

- a. Masjid
- b. Lapangan parkir Motor/Mobil
- c. Toilet Pria/Wanita
- d. Tempat Sandal/Sepatu
- e. Dan tempat makan/membeli oleh-oleh dan lain-lain

#### **6. Tiket Masuk Wisata Religi dan Prosedur Pengunjung**

Ketika sampai ke wisata Al-Qur'an Al-Akbar pengunjung harus membayar tiket atau infak sebesar Rp 20.000,- untuk orang dewasa dan Rp. 15.000,- untuk anak-anak. yang mana nantinya dana dari hasil kunjungan tersebut akan digunakan untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan sehari-hari Al-Quran Al-Akbar. Setelah masuk ke Al-Qur'an Al-Akbar pengunjung bebas menikmati objek wisata dan fasilitas yang tersedia tanpa adanya batas waktu. Pengunjung yang memerlukan edukasi atau panduan tentang wisata Al-Qur'an Al-Akbar dapat meminta *tour guide* untuk menemani sekaligus menjelaskan terkait objek wisata.

#### **7. Karakteristik Pengunjung**

Al-Qur'an Al-Akbar merupakan Wisata Religi yang terdapat di Palembang, Sumatra Selatan. Beragam keunikan yang terdapat di wisata ini

menjadikan Al-Qur'an Al-Akbar ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik dari dalam kota, dalam negeri maupun mancanegara. Dibawah ini merupakan data jumlah pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar pada tahun 2018:

**TABEL 4.1 JUMLAH PENGUNJUNG WISATA**

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG		
		Dalam Kota	Dalam Negeri	Mancanegara
1	2015	10.950	2.154	28
2	2016	13.705	4.654	108
3	2017	17.145	4.856	134
4	2018	19.898	5.975	109
5	2019	19.996	9.347	146

*Sumber : Data Administrasi Al-Qur'an Al-Akbar*

Berdasarkan tabel jumlah pengunjung ke *Bayt Al-qur'an Al-Akbar* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada *Bayt Al-qur'an Al-Akbar* di kelompokkan ke dalam 3 kelompok yaitu wisatawan dalam kota, dalam negeri, dan wisatawan mancanegara. Yang mana pengunjung wisata dari mancanegara ini adalah dari negara-negara Asia yakni, Malaysia dan Singapura. Wisatawan terbanyak di nominasi oleh rombongan pengajian kemudian para santri dari pesantren dan beberapa pengunjung yang juga bermaksud untuk penelitian.

Data yang tercantum diatas bukan lah keseluruhan dari total jumlah pengunjung, karena sistem administrasi yang mencatat jumlah pengunjung hanya manual berdasarkan banyaknya tiket yang terjual sehingga tidak semua pengunjung tercatat dalam daftar kunjungan.

Tahun 2020 sistem administrasi baru di update ke komputerisasi, namun karena adanya pandemi yang mewajibkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) maka objek wisata Al-Qur'an Al-Akbar sempat tak ada pengunjung bahkan ditutup sementara sekaligus perbaikan.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi Al-Qur'an Al-Akbar diantaranya adalah motivasi untuk mengenal sang pencipta dan sumber informasi tentang Al-Qur'an Al-Akbar yang mudah di dapat sehingga dapat dikunjungi dengan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung:

*“Wisata ini sangat berpengaruh dalam mensyiarkan agama Islam karena ia merupakan Wisata Religi yg mana di dalamnya terdapat kalam Allah yg terjaga dalam bentuk ukiran di kayu, sebagaimana kita ketahui Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr : 9 " Sesungguhnya kamilah yg menurunkan Al-qur'an dan kami pula yang menjaganya". Al-qur'an terbesar dalam ukiran kayu ini menurut saya adalah salah satu bentuk dari penjagaan Allah terhadap kalam-Nya.”<sup>32</sup>*

Beberapa wisatawan juga mempunyai tujuan dari berwisata untuk melepaskan diri dari penatnya aktivitas yang sangat jenuh. Tidak hanya menghilangkan penat, dengan BerWisata Religi anda bahkan bisa

---

<sup>32</sup> Wawancara Online, Iga Mawarni, Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 17 Desember 2021.

menemukan semangat baru. Mendekatkan diri dengan hal yang berbau religius dapat membuka wawasan, pikiran dan hati kita akan kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung:

*“Dengan adanya al Qur'an akbar ini bisa menjadi wisata edukasi yang sangat penting untuk mendakwahkan ajaran Islam melalui Qur'ani.”<sup>33</sup>*

Jadi, dengan adanya Wisata ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan Islami melalui Al-Qur'an kepada para pengunjung. Beberapa tempat Wisata Religi berada di daerah pegunungan atau di tengah-tengah alam, sehingga memiliki banyak panorama indah yang menyejukkan mata. Namun, Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar ini sedikit berbeda dengan Wisata Religi yang lainnya. Karena lokasinya berdekatan dengan pabrik karet dan jalan menuju ke lokasi masih sempit dan jalannya masih kurang bagus, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung:

*“Perjalanan menuju kesana lumayan menguras tenaga, dikarenakan jalannya masih banyak lobang dan ada pabrik karet yang menimbulkan aroma yang tak sedap namun semua itu terbayarkan dengan keindahannya yang luar biasa”*

## **8. Beberapa Kegiatan yang Terdapat di Wisata Al-Qur'an Al-Akbar**

### **a. Majelis Akbar**

Diadakan pada setiap hari besar islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriah. Acara ini terbuka untuk umum. Pada acara Majelis Akbar ini turut mengundang para ulama besar yang terkenal di kota

---

<sup>33</sup> Wawancara Online, Yunizar, Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 25 November 2021.

Palembang, mengundang para habib dan di iringi dengan hadroh dan sholawat bersama. Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar ini juga memiliki yayasan pondok pesantren, jadi para santri ikut serta dalam acara Majelis Akbar tersebut.

b. Majelis Rutin Mingguan

Majelis rutin ini di adakan setiap hari sabtu setiap minggu nya. Adapun narasumber nya adalah owner nya sendiri pengagas Al-Quran Al-Akbar. Majelis ini juga ada kelompok khusus para ibu-ibu yang ada di desa gandum namun juga terbuka untuk umum.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pengembangan Dakwah**

Strategi Pengembangan Dakwah Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang yang dikelola secara profesional dengan membentuk tim pengembangan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang yang terdiri dari general manager, karyawan maka sejauh ini Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar sudah semakin membaik dalam mengembangkan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang.

Dalam menjalankan tugas tugas pokok dan fungsi para karyawan ditempatkan dalam bidang masing-masing, misalnya bagian *guide* untuk menjelaskan kepada seluruh pengunjung tentang sejarah berdirinya Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar. Jadi tidak ada karyawan yang tidak mengerti

tentang pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zulkarnain bahwa:

*“Alhamdulillah seluruh karyawan disini semuanya handal-handal, mereka bisa bekerja sesuai dengan bidang masing-masing, seluruhnya mempunyai kemampuan dalam bidangnya, jadi meskipun hanya orang 8 namun kami bisa menghendel semua pekerjaan yang diberikan oleh owner kami”.*<sup>34</sup>

Dengan pembagian tugas ini dapat tersusunnya kinerja pegawai yang baik sesuai dengan tujuan pemilik Wisata Religi Al-Qur’an Al-Akbar, yaitu untuk mensyiarkan agama Islam dan Wisata Religi Al-Qur’an Al-Akbar menjadi salah satu media untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Dan tidak terjadinya tumpah tindih satu sama lain dalam bekerja, dan kesemuanya itu selalu di kontrol oleh owner atau pemilik Wisata Religi Al-Qur’an Al-Akbar.

Dan dalam mewujudkan keberhasilan atas semua strategi yang telah direncanakan maka perlu beberapa langkah-langkah yang ditempuh, yakni sebagai berikut:

a. Strategi

1) Perencanaan (*planning*)

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Wisata Religi Al-Qur’an Al-Akbar ini, agar semua tujuan yang telah dibuat menjadi terlaksana maka perlu perencanaan yang matang dalam pengembangan wisata Al-Qur’an Al-Akbar, adapun perencanaan yang telah direncanakan oleh owner yaitu:

a) Sekarang wisata Al-Qur’an Al-Akbar ini sedang membangun

---

<sup>34</sup> Wawancara Pribadi, Zulkarnain (General Manager) Wisata Al Qur’an Al Akbar, 19 September 2021.

gedung tiga lantai ini di buat cafe jadi nanti para pengunjung bisa melihat keindahan alam dari lantai 3 Al-Qur'an Al-Akbar. Al-Qur'an Al-Akbar sekarang sudah terpasang 30 juz, Karena begitu banyak pengunjung yang berkunjung ke Al-Qur'an membuat tempat wisata ini terlalu kecil untuk menampung semua pengunjung. Inilah perlu perluasan tempat untuk membuat para pengunjung nyaman untuk berkunjung ke Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang.

- b) Membuat Studio mini, disinilah nantinya para pengunjung akan melihat tampilan sejarah bagaimana proses pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar, suka duka bapak Syofatillah saat merintis pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar ini.
- c) Nantinya di Al-Qur'an Al-Akbar ini akan membuat rumah makan masakan khas Palembang seperti pindang patin dan lain-lain.
- d) Pada bulan Ramadhan maka di Al- Qur'an Al-Akbar ada yang namanya paket kunjungan Ramadhon, karena di bulan Ramadhon nanti banyak sekali kegiatan kegiatan di Al-Qur'an Al-Akbar seperti lomba anak-anak, buka bareng, sholat terawih berjamaah dan nantinya akan ada ceramah singkat yang di isi oleh para ustad kondang yang ada di Palembang, dan nantinya wisata Al-Qur'an Al-Akbar buka dari jam 09.00 S/d 22.00.

Selain perencanaan diatas, adapula perencanaan yang dilakukan oleh *guide* (pemandu wisata) dalam mengembangkan wisata dan syiar agama islam, yakni sebagai berikut:

a) *Guide* (pemandu wisata) menjelaskan dakwah Islam melalui eksetensi Al-Qur'an Al-Akbar. Lembaran-Lembaran Kaligrafi Al-Qur'an yang terdapat di Al-Qur'an, telah menyuarakan wahyu Islam dan sekaligus menggambarkan tanggapan orang-orang Islam terhadap pesan Ilahi. Setiap titik-titik yang ditulis oleh kaligrafer menciptakan pola dasar surgawi tentang kaligrafi Al-Qur'an dan juga garis-garis serta kandungan-kandungan hukum alam yang tidak hanya membentuk ruang angkasa, namun juga ruang arsitektur Islam.

Kemudian, melalui penulisan dan pembacaan huruf-huruf, kata-kata, dan ayat-ayat ini, manusia merasakan bahwa kalimat-kalimat Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi bukan sekedar kalimat-kalimat yang memancarkan gagasan, namun juga memancarkan kekuatan dalam diri pembacanya.

b) *Guide* (pemandu wisata) menjelaskan bahwa kegiatan dakwah bukan saja berceramah dihadapan orang banyak dan lain sebagainya. Namun bisa melalui seni kaligrafi manusia dapat mengetahui hakikat yang maha kuasa. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diaplikasikan oleh para kaligrafi dapat membawa para

pembacanya memahami dan memaknai kehidupan sesuai dengan ayat-ayat yang tertulis dalam kaligrafi.

- c) *Guide* (pemandu wisata) menjelaskan bahwa karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT.

Semua perencanaan yang telah di buat oleh bapak Syofatillah semata-mata hanya untuk mencapai tujuan dari pengembangan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, yakni agar syiar ajaran Islam akan tersebar di seluruh penjuru Dunia. Dengan adanya Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini kita bisa berwisata sambil membaca ayat-ayat Allah, karena ini ayat Al-Qur'an yang di tulis di kayu tembesu dengan ukiran khas Palembang sudah barang tentu kalau kita membaca ayat Allah maka akan diganjar dengan pahala oleh Allah SWT, bukan saja hiburan semata yang kita dapatkan namun pengetahuan yang kita dapatkan dari berwisata ke Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini, disini kita bisa mengetahui

sejarah awal dari pembuatan Al-Qur'an Al-Akbar ini.

Setelah perencanaan telah disusun dengan baik, maka karyawan mendapatkan tugas untuk mengelola Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, maka sarana dan prasarana dalam menunjang pengelolaan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar memang sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan dalam pengelolaan. Pengunjung atau wisatawan, perlu sarana dan prasarana agar berwisata nyaman dan aman.

Pengembangan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar ini membutuhkan dana, karena Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar tidak di biayai oleh pemerintah. Dana ini didapatkan dari tiket masuk atau infak pengunjung sebesar 10.000 dan dari donatur yang ingin menginfakan uangnya untuk perawatan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, karena dana ini sangat menunjang kegiatan pengelolaan Wisata Religi Al- Qur'an Al-Akbar Palembang.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak H. Syofwatillah, selaku pendiri:

*“Kami sedikitpun tidak memakai dana pemerintah, namun dana yang kami dapatkan melalui tiket atau infak pengunjung sebesar 20.000, dari infak danatur,dan juga memakai uang pribadi saya, dan dari tabungan raksasa yang dibuka setahun sekali, dari inilah kami mendapatkan dana untuk mengelola, merawat, membangun fasalitas yang lain dan gaji untuk karyawan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang”.*<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara Pribadi, H. Syofwatillah Mohzaib, (Pendiri) Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 1 September 2021.

Hasil pengamatan dilapangan menggambarkan kondisi sarana dan prasarana di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang sudah baik. Permasalahan biaya atau dana sesuai dengan keterangan diatas, sudah ada pemasukan dari tiket dan infak danatur yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Manajemen pengembangan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini juga memperhatikan pokok dan fungsi tugas masing-masing pegawai. Hal ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi yang ada, maka perlu dibuat suatu pembagian tugas yang jelas bagi masing-masing pegawai. Pembagian tugas ini sesuai dengan latar belakang dan kemampuan masing-masing sehingga dalam pelaksanaannya nanti tidak mengalami hambatan yang sangat berarti.

Kondisi lapangan yang terjadi pada karyawan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, karena sedikitnya SDM yang ada, membuat pembagian tugas ini belum begitu optimal. Ketika ada sebuah acara, seperti acara pertemuan Ibu-ibu Majelis Taklim se-Kota Palembang, maka seluruh karyawan akan terjun kelapangan, pembagian tugas langsung pada saat itu dan dilakukan secara mendadak. Karyawan yang hanya terdiri dari 8 orang, pada pelaksanaan tugas sehari-hari harus bertanggung jawab dengan

tugasnya masing-masing dan saling membantu satu sama lain. Pengelolaan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini di koordinasi langsung oleh bapak H. Zulkarnain selaku general manager di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang.

Untuk memudahkan dalam pengembangan wisata, maka diperlukan karyawan untuk membantu terjalannya rencana yang telah dirancang. Pembagian posisinya sebagai berikut:

1. Herry, selaku Kepala Pegawai
  2. Eda, selaku Kepala Administrasi Keuangan
  3. Tasya, bagian Locket Tiket
  4. Pendi, bagian penyusunan sandal
  5. Roni, bagian penerima tamu atau sebagai *tour guide*
  6. Ida, bagian penjualan di pintu masuk
  7. Liyas, bagian kebersihan halaman luar dan musholla
  8. Pauji dan Ade, bagian kebersihan seluruh toko dan halaman Al-Qur'an
  9. Eman, bagian listrik, mesin dan seluruh perlengkapan tempat Al-Qur'an Al-Akbar
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pengembangan dakwah pada Wisata Religi Al-

Qur'an Al-Akbar sudah terbilang sangat baik. Konsep yang sudah menarik minat pengunjung dilihat dari keindahan yang tersaji pada kaligrafi Al-Qur'an dan juga kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Al-Qur'an Al-Akbar memiliki keunikan yang khas untuk dijadikan media dalam pengembangan dakwah. Keindahan yang memukau para penikmatnya sehingga membuat pengunjung lebih dekat dengan sang pencipta.

Selanjutnya yang dilaksanakan yaitu kegiatan-kegiatan dakwah didalamnya. Kegiatan ini berupa kajian rutin, kegiatan ceramah, dan terkadang juga hadroh bernuansa islami yang dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Pengajian dan ceramah biasanya diisi langsung oleh *owner* yakni H.Syofwatillah. Beliau bertindak sebagai pemilik, pengelola, bahkan sebagai salah satu penggagas dakwah. Kegiatan inilah yang juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang memang mencari ilmu dan ingin mengisi kebutuhan rohani.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sarana komunikasi sekaligus dakwah antara pemberi materi dengan pengunjung. Materi-materi yang diberikan tentang islam berkelanjutan perlahan-lahan setiap minggu, sehingga kegiatan ini menjadi salah satu strategi dakwah yang berjalan dengan baik. Terjadinya komunikasi yang teratur antar pemateri dan pengunjung menjadikan dakwah lebih mudah dilakukan.

Sejauh ini ada beberapa kecenderungan kuat yang dapat dijadikan

rujukan dalam mengarahkan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar agar lebih professional, antara lain luasnya penyebaran dan tingginya minat mayoritas masyarakat muslim Nusantara yang berdampak pada ramainya kunjungan para wisatawan yang ingin mengetahui Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini.

Menurut salah satu karyawan yang penulis wawancarai:

*“Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar ramai dikunjungi oleh para wisatawan pada setiap harinya berjumlah 300 pengunjung. Sedangkan setiap libur hari nasional, libur hari pekan itu lebih banyak lagi pengunjung hampir 1000 pengunjung yang berkunjung ke Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, apa lagi kalau sudah memasuki bulan suci Ramadhan para pengunjung lebih banyak lagi yang berwisata ke Al-Qur'an Al-Akbar”.*

Begitu juga dalam mengembangkan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, para karyawan sudah begitu efektif dalam mengembangkan dan sekarang Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar telah mendapatkan Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018 sebagai Wisata halal Terpopuler di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Penghargaan dan keberkahan didapat dari pelaksanaan atau kegiatan yang ada di wisata Al-Qur'an Al-Akbar mempunyai sifat relegious, sesuai tujuan dari pengelolaan wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Kegiatan pengembangan di wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang dilakukan secara teratur dan terarah. Pengawasan di wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini juga dilakukan oleh pendiri dan

manager controlling. Tugas dari owner dan manajer controlling disini adalah mengawasi secara langsung segala kegiatan para karyawan dan pengunjung yang datang ke wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang. Pengawasan dilakukan semata-mata untuk menjaga supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan di wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang.

Menurut bapak Syofwatillah Mohzaib selaku pendiri di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, menetapkan beberapa unsur untuk pengawasan di Wisata Religi Al- Qur'an Al-Akbar Palembang agar apa yang yang menjadi tujuan wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang menjadi sebagai media untuk perkembangan dakwah.

*“Menurut saya selaku pimpinan di wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, saya mempunyai beberapa tindakan untuk pengawasan agar tujuan bisa dicapai dengan baik dan wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang menjadi Wisata Religi yang mensyiarkan agama Islam”.*<sup>36</sup>

Untuk pelaksanaan pengawasan dalam merealisasikan tujuan dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan standar

Dalam menetapkan standar program di Wisata Religi Al-Qur'an Al- Akbar Palembang sebagai pengembangan media dakwah Islam, pendiri menetapkan standar operasional yang

---

<sup>36</sup> Wawancara Pribadi, H. Syofwatillah Mohzaib, (Pendiri) Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 1 September 2021.

terkait dengan kuantitas maupun kualitas karyawan dan pengunjung. Terkait dengan kuantitas, jumlah pengunjung alhamdulillah bahwa pengunjung di wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang terus meningkat dan bertambah. pendiri dalam menetapkan standar peningkatan jumlah pengunjung tidak ada batasannya. Sedangkan terkait dengan kualitas pendiri di samping mengawasi para karyawan dan pengunjung yang datang juga melakukan semacam pengarahan, penjelasan secara tentang sejarah wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang atau membimbing kaitannya dengan dakwah.

b. Mengadakan penilaian

Penilaian yang dimaksudkan disini adalah penilaian terhadap pengembangan di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, agar pengembangan wisata ini lebih meningkat dan tujuan dari wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, dan menjadi rujukan untuk melakukan kegiatan dakwah.

c. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan di wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini dilakukan secara terus-menerus. Tindakan perbaikan dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan owner dalam mengawasi segala kegiatan di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang dengan nyata apabila

terjadi kerusakan agar segera dapat diatasi dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

5) *Evaluating* (evaluasi)

Setiap pengembangan pasti ada evaluasi tentang pengembangan di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar Palembang, tentang masalah, kendala di dalam pengembangan Wisata Religi Al- Qur'an Al-Akbar Palembang, agar visi dan misi yang telah di rencanakan dan dibuat bisa terealisasikan dengan baik, agar wisata Al-Qur'an Al-Akbar Palembang ini menjadi salah satu destinasi wisata yang Islami, wisata yang bukan sekedar memberikan hiburan belakng, namun menjadi wisata yang membangun kesadaran tentang mencintai, membaca dan memahami tentang ayat-ayat Allah, dan meningkan ke iman dan ketakwaan kepada Allah SWT

Adapun evaluasi ini langsung dilakukan oleh general manager dan seluruh karyawan untuk mengambil tindakan dalam pengelolaan di wisata Al-Qur'an Al-Akbar dan langsung di laporkan kepada pimpinan untuk dikoreksi, apa yang kurang dari pengembangan, apa kendala dari pengembangan tersebut. Dan semua itu dilakukan untuk mewujudkan dari perencanaan atau tujuan dari pengembangan wisata Al-Qur'an Al-Akbar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengunjung perihal kekurangan serta saran untuk pengelola Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar agar dapat diperbaiki lagi yakni sebagai berikut:

*Kekurangannya dari segi tempat bersantai atau kantin. Masih kurang maksimal.*<sup>37</sup>

*Lahan untuk parkir mesti diperluas, agar memudahkan para pengunjung.*<sup>38</sup>

*Mungkin yang perlu di perhatikan pengelola ialah keamanan/safety ketika naik ke tiap-tiap lantai. Khususnya untuk anak-anak karena lumayan tinggi dan tidak ada penjaga dari pihak pengelola.*<sup>39</sup>

*Kurangnya di sirkulasi udara yang baik dan harus lebih baik dalam segi pelayanan dan pengarahan.*<sup>40</sup>

*Kurangnya lahan parkir.*<sup>41</sup>

*Harus ditingkatkan lagi fasilitas pendukung sehingga lebih menarik untuk dikunjungi.*<sup>42</sup>

*Sangat kurang, gedung belum representatif (belum sesuai dengan fungsinya), Guide cuma 1 (bagaimana jika tamunya banyak). penataan display Qur'an kurang rapi (karena ruang yg sempit) dan ruang warung lebih luas daripada gedung Al-Qur'an.*<sup>43</sup>

*Akses jalan menuju Al-Qur'an Al-Akbar ini harus diperbaiki agar pengunjung lebih nyaman, selain itu tangga untuk melihat Al-Qur'an kelantai 2 jangan ditutup, agar pengunjung lebih puas melihat setiap lembaran-lembaran kaligrafinya, tidak hanya dilantai 1 saja.*<sup>44</sup>

## b. Pengembangan Dakwah

Pengembangan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar tidak terlepas dari aktivitas dakwah dalam kehidupan beragama masyarakat Palembang, Sumatera Selatan. Dengan memperkenalkan dan mengajak masyarakat

---

<sup>37</sup> Wawancara Online, Nahda, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 8 November 2021

<sup>38</sup> Wawancara Online, Miqdar, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 5 Desember 2021

<sup>39</sup> Wawancara Online, Umi Kalsum, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 10 November 2021

<sup>40</sup> Wawancara Online, Syuhada, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar 19 Maret 2022

<sup>41</sup> Wawancara Online, Iga Mawarni, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar 17 Desember 2021

<sup>42</sup> Wawancara Online, Syuaiba, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar 25 November 2021

<sup>43</sup> Wawancara Online, Mariani (Ibu Rektor UIN Antasari), Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar 24 November 2021

<sup>44</sup> Wawancara Online, Urmila, Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 25 Desember 2021

mengunjungi tempat bersejarah para pejuang Islam atau mengunjungi museum yang bernilai *religius*. Seperti mengunjungi Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar , tidak hanya mendapatkan hiburan dan kesenangan melainkan juga mendapatkan pelajaran serta pendidikan yang berarti untuk menjadi bekal bagi para pengunjung agar bisa mensyiarkan ajaran Islam lebih luas lagi.

Al-Qur'an Al-Akbar yang saat ini merupakan rumah pribadi atau tempat tinggal keluarga Syofwatillah Mohzaib dan keluarganya dan ini adalah tempat sementara karena pada saat peresmian belum ada tempat, dan tentu saja lokasi yang dipakai sangat sempit dan terbatas lokasinya, untuk kaligrafi yang terangkai baru 15 juz, selebihnya masih tertumpuk di lantai 5. Al-Qur'an Al-Akbar ini nantinya akan menepati lokasi yang khusus yang besar dan luas di bangun secara permanen dan berkelas Internasional dengan perkiraan gedung 11 lantai tingginya lebih kurang 40 cm. Ruang yang paling diatas adalah ruang *i'tikaf* di lantai dasar ada masjid dan ruangan yang lain, dan sekarang lagi dalam tahap pembangunan.

Pengelola mengharapkan dimasa yang akan datang wisata ini mampu menjadi salah satu lembaga dakwah yang berkembang dan dikenal seluruh penjuru. Dapat dijadikan bahan pembelajaran sekaligus media untuk menyalurkan kecintaan kita pada sang pencipta. Perkembangan ini tidak terlepas dari para pengunjung dan donatur yang bersedia mengorbankan hartanya di jalan Allah. Beberapa strategi pengembangan dakwah yang menjadi tujuan Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar dimasa mendatang yaitu

:

- 1) Dakwah menjadi salah tujuan utama dari adanya Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar .
- 2) Mampu menarik pengunjung dari berbagai kalangan dan dari berbagai daerah asal, baik lokal, nasional, maupun mancanegara.
- 3) Memberikan kepuasan emosional terhadap pelanggan melalui pelayanan dan edukasi tentang Al-Qur'an.
- 4) Pembangunan yang lebih tertata dan berciri khas sehingga dakwah dapat tersampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 5) Manajemen pengelolaan yang lebih efektif dan efisien agar semua Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pembagian tugas yang jelas. Bagian Humas (Hubungan Masyarakat) harus mampu membuat wisata ini eksis di dan menarik di mata masyarakat.

Keberhasilan pengembangan wisata tidak terlepas dari peran para karyawan, karena atas kerjasama yang telah dilakukan menjadikan tujuan yang telah direncanakan berhasil secara maksimal. Dengan pengembangan yang dilakukan di Wisata Religi ini akan lebih memberikan dampak positif dan manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Palembang.

Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar, melainkan juga dapat dirasakan oleh beberapa pengunjung yang datang ke wisata ini dan penulis melakukan wawancara kepada pengunjung, sebagai berikut:

*Sangat baik, karna menonjolkan nilai religi dalam bentuk tulisan ayat*

*Al Qur'an dengan ukuran yang sangat besar dan mudah untuk dibaca sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan-keindahan dari ayat tersebut.<sup>45</sup>*

*Sebuah terobosan yang luar biasa, tak mudah memahat lafadz dari ayat Al-Qur'an kedalam media papan/ kayu. Membuat mata para wisatawan terpujau melihat begitu eksotisnya pahatan demi pahatan ayat ayat Al Qur'an. Patut untuk bersaing di dunia internasional.<sup>46</sup>*

*Sangat bagus. Islam di Sumatra Selatan jadi lebih terkenal. Apalagi ini hanya satu-satunya di Indonesia dan Dunia. Jadi selaras dengan slogan Palembang Darussalam.<sup>47</sup>*

*Memberikan informasi yang baik kepada masyarakat tentang pentingnya mengamalkan Al-Qur'an.<sup>48</sup>*

*Wisata ini sangat berpengaruh dalam mensyiarkan agama Islam karena ia merupakan Wisata Religi yg mana di dalamnya terdapat kalam Allah yg terjaga dalam bentuk ukiran di kayu, sebagaimana kita ketahui Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr : 9 " Sesungguhnya kamilah yg menurunkan Al-qur'an dan kami pula yang menjaganya" Al-qur'an terbesar dalam ukiran kayu ini menurut saya adalah salah satu bentuk dari penjagaan Allah terhadap kalam-Nya.<sup>49</sup>*

*Dengan adanya Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar ini dapat mendukung kegiatan dakwah yaitu mensyi'arkan agama Islam, juga merupakan salah satu bentuk media penyampaian pesan dakwah. Karena dalam era globalisasi ini para pendakwah khususnya harus mempunyai strategi dakwah yang profesional. Harus terampil dalam penyampaian pesan dakwah dan salah satu bentuknya adalah Wisata Religi ini.<sup>50</sup>*

*Sangat bagus dan terkesan bisa meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an (agama). Rasa seni dan keindahan yang menyaksikan tersentuh.<sup>51</sup>*

*Menurut saya, wisata ini lumayan menarik perhatian, karena selain menghibur kita juga dapat menambah pengetahuan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Wisata ini juga cocok untuk kalangan pelajar, agar tidak bosan belajar melalui buku saja.<sup>52</sup>*

## **2. Hambatan dalam Pengembangan Dakwah pada Al-Qur'an Al-Akbar**

---

<sup>45</sup> Wawancara Online, Nahda, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 8 November 2021

<sup>46</sup> Wawancara Online, Miqdar, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 5 Desember 2021

<sup>47</sup> Wawancara Online, Umi Kalsum, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 10 November 2021

<sup>48</sup> Wawancara Online, Syuhada, Pengunjung Wisata Al-Qur'an Al-Akbar, 19 Maret 2022

<sup>49</sup> Wawancara Online, Iga Mawarni, Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 17 Desember 2021.

<sup>50</sup> Wawancara Online, Syuaiba, Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 25 Desember 2021

<sup>51</sup> Wawancara Online, Mariani (Ibu Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 24 November 2021

<sup>52</sup> Wawancara Online, Urmila, Pengunjung Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar, 25 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan hampir tidak ada hambatan untuk saat ini, seperti yang diungkapkan H. Syofwatillah Mohzaib selaku pendiri wisata:

*“Sebenarnya kalau di bilang hambatan itu tidak ada, karena kita tidak perlu menyiapkan apa-apa setelah fasilitas nya ada seperti ini. Kalau dulu belum kita tutup jadi kalau hujan masuk, alquran nya kena hujan dan panas warna nya berubah sehingga sering kita cat degan biaya yang besar. Kemudian waktu itu fasilitas nya belum terlalu banyak. Sekarang alhamdulillah sudah banyak fasilitas tinggal merapikan nya saja dan menambahi apa yang kurang, artinya orang datang kesini tidak keujanan tidak kepanasan sehingga lebih nyaman. Kipas angin juga banyak di beberapa tempat, dan tempat nya juga mulai besar, kalau hambatannya corona saja, tapi tentu saja ini terus akan kita kembangkan karna saya ingin bayt alquran ini semakin bermanfaat tidak cukup sampai disini”<sup>53</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh pengelola Al-Qur’an Al-Akbar yaitu dari faktor wabah corona yang membuat pengunjung menjadi sepi, bahkan sempat di tutup sementara waktu saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Wabah yang sedang menimpa ini menjadi penghalang tersampainya dakwah melalui Wisata Religi Al-Qur’an Al-Akbar.

Hambatan lainnya yang ditemukan yaitu promosi atau strategi pengiklanan yang belum maksimal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Al-Qur’an Al-Akbar kurang terdokumentasi dengan baik. Meskipun memiliki media sosial namun untuk penggunaannya terbilang belum efektif, dilihat dari akun sosial media yang dimiliki tidak mengandung unsur ajakan konsisten atau sekedar

---

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi, H. Syofwatillah Mohzaib, (Pendiri) Wisata Religi Al-Qur’an Al-Akbar, 1 September 2021.

mempromosikan betapa bagusnya Al-Qur'an Al-Akbar. Pengurus bagian administrasi sebaiknya memberikan wewenang penuh kepada salah satu karyawan untuk memantau dan mempromosikan lebih aktif di media sosial seperti instagram, facebook, dan lain-lain.